



Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur BUMDes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Ni Kadek Sriwati^{1*}, Mikhael Ferdian²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha peternak ayam petelur BUMDes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir dan menentukan strategi yang paling tepat untuk diimplementasikan dalam pengembangan usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap obyek yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dianalisis dengan melakukan analisis SWOT. Faktor kekuatan dan kelemahan dievaluasi dari faktor internal usaha, sedangkan faktor peluang dan ancaman dievaluasi dari faktor eksternal usaha. Selanjutnya faktor- faktor tersebut dianalisis dengan matriks SWOT.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam petelur BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir adalah strategi market penetration and product development. Strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan. Usaha ini dapat berkembang dengan baik apabila mampu meningkatkan pangsa pasar dengan cara meningkatkan kualitas serta kuantitas produk, serta menjaga dan meningkatkan hubungan kerjasama baik dengan pemasok kebutuhan peternakan maupun pembeli produk ternak.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, analisis SWOT, BUMDes.



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

kadek@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

05 Agustus 2021

Disetujui:

15 September 2021

Pendahuluan

Desa berperan penting dalam upaya pembangunan nasional, hal ini karena desa berkontribusi besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan ditingkat desa adalah dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri potensi desanya sebagai upaya mengantar desa otonom dalam membangun dan mengembangkan desanya melalui lembaga-lembaga ekonomi yang ada di desa. Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang "pemerintahan daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Jadi, BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang ada di desa. Sehingga BUMDes didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.



Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian

Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes
Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Menurut Permendes No. 4 tahun 2015, tujuan pendirian BUMDes adalah memajukan desa dibidang ekonomi, optimalisasi aset yang dimiliki desa guna kesejahteraan desa, meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki desa, membuat perjanjian atau kerja sama dibidang usaha yang dilakukan antar desa dan/ dengan pihak ketiga, mengembangkan peluang dan menciptakan pasar untuk mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, memberikan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli desa (Kementrian Desa, 2015).

Pemerintah daerah di Kecamatan Poso Pesisir melalui desa- desanya berupaya untuk membantu memfasilitasi lapangan kerja bagi masyarakat serta menopang dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendirian BUMDes. Salah satu BUMDes yang dikelola dengan baik adalah BUMDes yang ada di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. BUMDes tersebut didirikan pada tahun 2016 dengan nama "ANUNTALOKO". Jenis usaha yang dikelola adalah usaha peternak ayam petelur. Usaha ini menggunakan modal awal yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang pada saat itu sebesar RP 156.000.000, serta ada penambahan dana yang bersumber dari kementerian yang berjumlah Rp 50.000.000.

Dalam pengelolaan usaha ayam petelur pada BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir tentu tidak terlepas dari permasalahan yang harus dihadapi. Dimana ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk bisa menentukan rencana strategis yang terukur dan terarah dalam menjaga eksistensi serta keberlangsungan usaha peternakan ayam petelur BUMDes. Sehingga perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki usaha ayam petelur BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir dan untuk bisa menentukan langkah stategis selanjutnya dengan memanfaatkan segala kekuatan serta peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan serta kemungkinan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usaha ayam petelur pada BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat peluang usaha dimasa depan serta kemampuan usaha untuk bertahan.

Beberapa aspek perlu diidentifikasi seperti aspek internal yaitu apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan internal usaha, dan aspek eksternal lingkungan usaha seperti aspek ekonomi, sosial, dan teknologi. Tujuan dari analisis aspek eksternal ini adalah untuk mengetahui apa saja peluang yang yang dapat dimanfaatkan BUMDes sebaik- baiknya untuk dapat mengatasi berbagai ancaman yang dapat menghambat eksistensi dan keberlangsungan usaha. Sedangkan tujuan dari analisis aspek internal usaha adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha, sehingga dengan memanfaatkan faktor kekuatan seoptimal mungkin, kelemahan usaha dapat diatasi. Dari berbagai aspek yang dapat diidentifikasi akan menjadi dasar dalam melakukan analisis SWOT, sebagai pedoman dalam menentukan rencana strategi untuk pengembangan usaha peternak ayam petelur pada BUMDes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir.

Landasan Teori

Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2015) Analisis swot adalah indifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*sternghths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menurut Kotler & Armstrong (2008) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara systematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

Faktor- Faktor dalam Analisis SWOT

Menurut Sondang P. Sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisi SWOT yaitu:

Kekuatan (Strenghts)

Kekuatan merupakan sumber daya/ kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan keterbatasan/ kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan -kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki/ atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/ pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli/ pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

Analisis Matriks SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi- kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.
- Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.

Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha- usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang- peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Tabel 1 Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS		
Peluang (Opportunity)	Strategi S.O	Strategi W.O
Ancaman (Threat)	Strategi S.T	Strategi W.T

Sumber : (Hendrawan, 2021)

Matriks SWOT diatas dapat disusun strategi yang berguna untuk menggambarkan kondisi usaha (bisnis). Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi S.O (*Strenght-Opportunity*). Strategi ini dibuat dalam rangka memanfaatkan semua kekuatan yang ada dan peluang yang terbuka untuk peningkatan usaha (bisnis)
2. Strategi W.O (*Strenght-Threat*). Pada strategi ini dibuat dengan meminimalkan kelemahan yang ada tapi tetap memanfaatkan peluang yang ada untuk kemajuan usaha (bisnis).
3. Strategi S.T (*Weakness- Opportunity*). Pada bagian ini strategi yang perlu dikembangkan adalah pemanfaatan atas kekuatan yang dimiliki tapi juga harus bisa mengendalikan ancaman yang timbul dari luar lingkungan.

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes
Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*). Di bagian ini adalah bagian yang memakai strategi yang paling lemah dengan segala kelemahan dan ancaman yang ada.

Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan utama dibentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) guna memperkuat perekonomian desa.

Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan menggunakan analisis SWOT. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan analisis SWOT yaitu analisis yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui Matriks IFE dan EFE kemudian menggunakan Analisis SWOT yaitu menganalisis faktor strategis usaha yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi saat ini (Rangkuti, 2015). Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara, observasi. Selanjutnya hasil wawancara diklasifikasikan menjadi kekuatan, kelemahan (kondisi internal), peluang dan ancaman (kondisi eksternal). Hasil identifikasi faktor-faktor selanjutnya diberi bobot dan peringkat. Selanjutnya bobot dikalikan dengan peringkat untuk mendapatkan skor untuk semua faktor penentu. Selanjutnya hasil analisis SWOT disusun kedalam Matriks SWOT untuk menentukan empat alternatif strategi pengembangan usaha ternak ayam petelur BUMDes.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Ayam Petelur BUMDes

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan serta keberlanjutan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, identifikasi faktor- faktor internal dan eksternal yang ada usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir mempunyai beberapa kekuatan (*stenght*) sebagai berikut:

1. Permodalan yang cukup besar dari Anggaran Dana Desa (ADD)
Adanya alokasi dana desa yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Sehingga tidak ada masalah terkait permodalan.
2. Memiliki pelanggan tetap
Usaha ayam petelur BUMDes ANUNTALOKO memiliki pelanggan tetap. Adanya permintaan berlangganan dari pabrik roti yang ada di Kota Poso, sehingga ini menjadi kekuatan dalam pengembangan usahanya.
3. Letak stretegis ditengah masyarakat
4. Hubungan kerjasama yang baik dengan pemasok kebutuhan peternakan

Usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir mempunyai beberapa kelemahan (*weakness*) yaitu:

1. Tingkat kesehatan ayam petelur
2. Masa produktifitas ayam petelur
3. Manajemen yang belum rapi
Pembukuan dan pencatatan arsip- arsip usaha yang berkaitan dengan hasil penjualan dan nota- nota pengeluaran sudah ada. Namun penatakelolaan keuangan dan laporan keuangan usahanya belum rapi.
4. Rendahnya kualitas SDM peternakan
Adanya sumber daya manusia yang cukup terampil dalam mengelola usaha ayam petelur.
5. Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana.

Usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir mempunyai beberapa faktor peluang (*opportinities*) yaitu:

1. Dukungan dari pemerintah daerah.
2. Memiliki potensi desa yang sangat baik dikembangkan.
3. Daya beli konsumen (masyarakat) yang cukup tinggi
4. Daya beli masyarakat di Kota Poso sangat tinggi, , hal ini dapat dilihat dengan permintaan telur yang terus meningkat.
5. Perkembangan Teknologi yang mendukung usaha peternakan.
6. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga Badan usaha Milik Desa (BUMDes) dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mengembangkan usahanya.
7. Jumlah pemasok kebutuhan ternak cukup banyak

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
 Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur BumDes
 Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir mempunyai beberapa ancaman (*threat*) diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya usaha yang sejenis (pesaing). Adanya usaha yang sejenis bisa menjadi pesaing bagi usaha ayam petelur.
2. Harga jual telur dipasaran yang tidak stabil. Inflasi yang cukup tinggi menyebabkan adanya kenaikan harga rata-rata barang atau jasa ditingkat konsumen yang cukup tinggi, sehingga mempengaruhi penurunan kemampuan daya beli uang untuk memperoleh barang atau jasa.
3. Rendahnya motivasi kerja masyarakat khususnya dibidang peternakan Berikut ini beberapa faktor-faktor yang dievaluasi berdasarkan faktor internal dan eksternal yang pada usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir faktor internal.

Tabel 2 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Faktor Strategi Internal	Bobot (<i>Weighted</i>)	Peringkat (<i>Rating</i>)	Skor Bobot
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)			
Permodalan yang cukup besar dari Anggaran Dana Desa (ADD)	0,08	3	0,24
Memiliki pelanggan tetap	0,25	4	1
Letak stretegis ditengah masyarakat	0,15	3	0,45
Hubungan kerjasama yang baik dengan pemasok kebutuhan peternakan	0,1	4	0,4
Sub Total	0,58		2,09
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)			
Tingkat kesehatan ayam petelur	0,07	2	0,14
Tingkat produktivitas ayam petelur	0,09	2	0,18
Manajemen yang belum rapi	0,06	2	0,12
Rendahnya kualitas SDM peternakan	0,05	1	0,05
Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana	0,15	2	0,3
Sub Total	0,42		0,79
Total Skor	1.0		2,88

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui kondisi internal dari usaha tersebut. Hasil analisis matriks IFE tabel 2 diketahui bahwa usaha ayam petelur BUMDes mempunyai 4 kekuatan dan 4 kelemahan. Kekuatan utama dari usaha ayam petelur ini adalah memiliki pelanggan tetap yaitu dari usaha roti yang ada di kota Poso (skor 1). Sedangkan kelemahan terbesar dari usaha ini adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dibidang peternakan (skor 0,05), serta manajemen atau administasi keuangannya yang masih belum rapi, belum ada laporan keuangan usahanya untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya maupun pengembangan terhadap usaha peternakan tersebut. Kedua hal tersebut menjadi kelemahan utama peternakan dan menjadi hambatan untuk usaha peternakan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
 Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes
 Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dibanding dengan kelemahan. Hal ini bermakna bahwa usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini harus bisa memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk keberlangsungan usahanya.

Tabel 3 Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot (<i>Weighted</i>)	Peringkat (<i>Rating</i>)	Skor Bobot
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)			
Dukungan dari pemerintah daerah.	0,15	2	0,3
Memiliki potensi desa yang sangat baik dikembangkan.	0,07	3	0,21
Daya beli konsumen (masyarakat) yang cukup tinggi	0,15	4	0,6
Perkembangan Teknologi yang mendukung usaha peternakan.	0,09	3	0,27
Jumlah pemasok kebutuhan ternak cukup banyak	0,15	3	0,45
Sub Total	0,61	3	1,68
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)			
Adanya usaha pesaing	0,15	2	0,3
Harga jual telur dipasaran yang stabil	0,15	3	0,45
Rendahnya motivasi kerja masyarakat khususnya dibidang peternakan	0,09	2	0,18
Sub Total	0,39		0,93
Total Skor	1,0		2,61

Sumber Data Diolah (2021)

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan eksternal. Matriks EFE pada tabel 3 menunjukkan bahwa usaha ayam petelur BUMDes Anuntaloko mempunyai peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil pembobotan faktor- faktor eksternal dapat diketahui bahwa faktor peluang yang sangat berpengaruh adalah daya beli konsumen (masyarakat) yang cukup tinggi (skor 0,6) ini disebabkan karna permintaan akan telur ayam yang tidak pernah habis dan selalu meningkat. Sedangkan faktor ancaman terbesar adalah harga jual telur ayam yang tidak stabil kadang tinggi kadang rendah (skor 0,45). Jadi, meskipun akan selalu ada pembeli atau permintaan terhadap telur ayam yang dihasilkan, namun jika harga jual telur tersebut tidak baik sedangkan biaya pakan ayam tinggi dan biaya operasional tidak dapat ditekan, akan berpengaruh pada keuangan peternakan, dimana kemungkinan terjadinya defisit sangat besar.

Berdasarkan hasil analisis matriks EFE menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Hal ini berarti bahwa BUMDes di Desa Toini harus bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik- baiknya untuk mengatasi adanya ancaman. Dengan demikian usaha BUMDes dapat menjaga eksistensinya.

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
 Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur BumDes
 Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Dari hasil analisis yang telah di peroleh di atas menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam petelur BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir adalah Strategi market penetration and product development. Strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan. Usaha ini dapat berkembang dengan baik apabila mampu meningkatkan pangsa pasar dengan cara meningkatkan kualitas serta kuantitas produk, serta menjaga dan meningkatkan hubungan kerjasama baik dengan pemasok kebutuhan peternakan maupun pembeli produk ternak.

Matriks SWOT

Analisis strategi dengan menggunakan matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Analisis strategi dengan menggunakan Matriks SWOT

Faktor Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan yang cukup besar dari Dana Desa 2. Memiliki pelanggan tetap 3. Letak stretegis ditengah masyarakat. 4. Hubungan kerjasama yang baik dengan pemasok kebutuhan peternakan maupun pembeli produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesehatan ayam petelur 2. Masa produktifitas ayam petelur 3. Manajemen yang belum rapi 4. Rendahnya kualitas SDM peternakan 5. Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana.
Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah daerah. 2. Memiliki potensi desa yang sangat baik dikembangkan. 3. Daya beli konsumen (masyarakat) yang cukup tinggi 4. Perkembangan Teknologi yang mendukung usaha peternakan. 5. Jumlah pemasok kebutuhan ternak cukup banyak 	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perluasan pangsa pasar dengan menggunakan teknologi modern 2. Mempertahankan kualitas produk agar meningkatkan loyalitas pelanggan. 3. Mengembangkan usaha dengan menggunakan bantuan modal dari alokasi dana desa 4. Memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menunjang usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sumber daya dalam mengelola peternakan 2. Menambah tenaga kerja untuk meningkatkan volume produksi serta 3. Pembukuan dan laporan keuangan usaha 4. Memanfaatkan teknologi untuk promosi dan pemasaran
	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya usaha yang sejenis (pesaing) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina hubungan baik dengan calon pembeli 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan dan pembimbingan

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian

Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes
Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

2. Harga jual telur dipasaran yang tidak stabil	maupun dengan pelanggan	untuk tenaga kerja supaya lebih terampil
3. Rendahnya motivasi kerja masyarakat khususnya dibidang peternakan	2. Mempertahankan kualitas produk untuk mengatasi usaha pesaing. 3. Menentukan strategi penjualan yang tepat, apakah telur akan dijual langsung tiap hari atau ditahan terlebih dahulu.	2. Pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik 3. Mengidentifikasi pesaing dengan melakukan pendekatan ke kompetitor terdekat. 4. Meningkatkan promosi

Sumber: data diolah (2021)

Dari hasil analisis matriks SWOT pada tabel diatas, maka diperoleh empat macam strategi dapat digunakan untuk pengembangan usaha peternak ayam petelur BUMDes di Desa Toini adalah sebagai berikut:

a. Strategi S-O (*Strengths- Opportunities*)

Yaitu strategi dimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

1. Meningkatkan perluasan pangsa pasar dengan menggunakan teknologi modern.
2. Mempertahankan kualitas produk agar meningkatkan loyalitas pelanggan.
3. Mengembangkan usaha dengan menggunakan bantuan modal dari alokasi dana desa
4. Memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menunjang proses operasional dalam meningkatkan produktivitas.

b. Strategi S-T (*Strengths- Threats*)

Yaitu strategi yang dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari ancaman yang ada.

1. Membina hubungan baik dengan calon pembeli maupun dengan pelanggan
2. Mempertahankan kualitas produk untuk mengatasi usaha pesaing.
3. Menentukan strategi penjualan yang tepat, apakah telur akan dijual langsung tiap hari atau ditahan terlebih dahulu.

c. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*),

yaitu strategi dimana perusahaan berusaha mengatasi kelemahannya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya dalam mengelola peternakan
2. Menambah tenaga kerja untuk meningkatkan volume produksi serta
3. Pembukuan dan laporan keuangan usaha
4. Memanfaatkan teknologi untuk promosi dan pemasaran

d. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

yaitu strategi dimana perusahaan melakukan pertahanan dengan tujuan utama untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Memberikan pelatihan dan pembimbingan untuk tenaga kerja supaya lebih terampil
2. Pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur BumDes
Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

3. Mengidentifikasi pesaing dengan melakukan pendekatan ke kompetitor terdekat.
4. Meningkatkan promosi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir, maka diperoleh beberapa kesimpulan

1. Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa kekuatan utama dari usaha ayam petelur ini adalah adanya pelanggan tetap yaitu dari usaha roti yang ada di kota Poso (skor 1). Sedangkan kelemahan terbesar dari usaha ini adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dibidang peternakan (skor 0,05), serta manajemen atau administrasi keuangannya yang masih belum rapi, belum ada laporan keuangan usahanya untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya maupun pengembangan terhadap usaha peternakan tersebut. Kedua hal tersebut menjadi kelemahan utama peternakan dan menjadi hambatan untuk usaha peternakan tersebut dapat berkembang secara maksimal.
2. Hasil analisis matriks EFE usaha ayam petelur BUMDes di Desa Toini diketahui bahwa faktor peluang yang sangat berpengaruh adalah daya beli konsumen (masyarakat) yang cukup tinggi (skor 0,6) ini disebabkan karna permintaan akan telur ayam yang tidak pernah habis dan selalu meningkat. Sedangkan faktor ancaman terbesar adalah harga jual telur ayam yang tidak stabil kadang tinggi kadang rendah (skor 0,45). Jadi, meskipun akan selalu ada pembeli atau permintaan terhadap telur ayam yang dihasilkan, namun jika harga jual telur tersebut tidak baik sedangkan biaya pakan ayam tinggi dan biaya operasional tidak dapat ditekan, akan berpengaruh pada keuangan peternakan, dimana kemungkinan terjadinya defisit sangat besar.
3. Dari hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam petelur BUMDes Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir adalah strategi *market penetration and product development*. Strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan. Usaha ini dapat berkembang dengan baik apabila mampu meningkatkan pangsa pasar dengan cara meningkatkan kualitas serta kuantitas produk, serta menjaga dan meningkatkan hubungan kerjasama baik dengan pemasok kebutuhan peternakan maupun pembeli produk ternak.

Saran

1. Dengan bantuan permodalan dari dana desa yang cukup besar, maka BUMDes di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir dapat lebih mengembangkan usahanya dengan cara penambahan kandang baru, penambahan jumlah ayam petelur, dan tentunya juga penambahan karyawan.
2. Membina hubungan yang baik dengan calon pembeli (konsumen) atau pun dengan konsumen yang sudah ada (berlangganan), serta lebih meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam menghadapi persaingan untuk mempertahankan loyalitas (kesetiaan) pelanggan.
3. Meningkatkan rasa kepemilikan dan kekeluargaan pada tenaga kerja agar kinerjanya lebih meningkat

Ni Kadek Sriwati, Mikhael Ferdian
Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes
Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir

Daftar Pustaka

- Dian Krisno, Richo. (2013). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada Keanu Farm, Kendal). Semarang.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 *Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Tentang Desa*.
- Rangkuti, Freddy. (2015). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis edisi 18. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke-12. Revisi terbaru. Alfabeta, Bandung.
- Suparno dan Desi Maharani. (2017). Analisa Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.
- Yamesa, Nia. (2010). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Perusahaan AAPS Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. Bogor : Institut Pertanian Bogor.